



Peningkatan Kinerja Keuangan UMKM: Peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan Di Era Digital

Meysa Ayu Nilamsari, Anna Widiastuti*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara
Jl. Taman Siswa No. 9, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, Indonesia

Email: ¹mesa.ayu79@gmail.com, ²annafeb2013@unisnu.ac.id

Email Penulis Korespondensi: annafeb2013@unisnu.ac.id

Submitted: 08/01/2026; Accepted: 28/02/2026; Published: 28/02/2026

Abstrak—UMKM memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun, masih banyak pelaku UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan teknologi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM mebel ukir di Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei terhadap 200 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling sebagai sampelnya dengan populasi 5.327 unit usaha. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan nilai koefisien 0,298 dan nilai signifikansi 0,000. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0,170 dan signifikansi 0,014. Teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien 0,230 dan signifikansi 0,000. Nilai R-square sebesar 0,255 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 25,5% variasi kinerja keuangan UMKM. Hasil ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan, perluasan akses layanan keuangan formal, serta pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan; Kinerja Keuangan; Literasi Keuangan; Teknologi Keuangan; UMKM.

Abstract—Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in supporting Indonesia's economic growth. However, many MSME actors still face challenges in financial management, particularly in terms of financial literacy, financial inclusion, and the utilization of financial technology. This study aims to analyze the effects of financial literacy, financial inclusion, and financial technology on the financial performance of wood carving MSMEs in Jepara Regency. The method used is a quantitative approach with a survey conducted on 200 respondents selected using accidental sampling from a population of 5,327 business units. Data were collected through questionnaires and analyzed using SmartPLS 4. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on financial performance, with a coefficient value of 0.298 and a significance level of 0.000. Financial inclusion also has a positive and significant effect, with a coefficient value of 0.170 and a significance level of 0.014. Financial technology has a positive and significant effect, with a coefficient value of 0.230 and a significance level of 0.000. An R-square value of 0.255 indicates that these three variables can explain 25.5% of the variation in MSMEs' financial performance. These results emphasize the importance of improving financial literacy, expanding access to formal financial services, and utilizing digital technology to support the sustainability and competitiveness of MSMEs.

Keywords: Financial Inclusion; Financial Performance; Financial Literacy; Financial Technology; MSMEs.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia selama beberapa tahun belakangan ini menunjukkan arah yang cukup menguntungkan. Di balik capaian tersebut, terdapat kontribusi signifikan dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peranan yang strategis dalam menyerap tenaga kerja, memperluas basis produksi, serta memperkuat struktur ekonomi dalam negeri. Kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5%, dan untuk tenaga kerja, UMKM Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia melaporkan bahwa sektor ini menampung kurang lebih 96,9% dari keseluruhan tenaga kerja nasional PEREKONOMIAN & INDONESIA (2022). Angka ini mencerminkan bahwa UMKM bukan hanya pelaku usaha kecil semata, tetapi juga sebagai tulang punggung perekonomian bangsa. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah UMKM yang beroperasi di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 64,19 juta, UMKM di tahun 2019 terus meningkat 1,98% mencapai 65, 47 juta. Namun pada tahun 2020 jumlah UMKM mengalami penurunan 2,24% menjadi 64 juta dikarenakan pandemi COVID-19, Namun, pada tahun berikutnya, jumlah UMKM meningkat menjadi 65,46 juta, dan pada tahun 2023, jumlah pelaku usaha UMKM yang beroperasi di Indonesia mencapai 66 juta. Berdasarkan laporan KADIN Indonesia, peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia cukup dominan, tercermin dari kontribusinya sebesar 61% terhadap PDB nasional (sekitar Rp9.580 triliun) serta kemampuannya menyerap hingga 117 juta pekerja, yang mewakili 97% dari keseluruhan angkatan kerja (Indonesia, 2026).

Sektor UMKM di Jepara menunjukkan ketahanan yang kuat pasca pandemi dari sisi ekonomi dibanding daerah lain, UMKM di Jepara telah menjadi sumber andalan bagi perekonomian masyarakat di Kabupaten Jepara Nurfaizah (2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Jepara memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut Nurfaizah (2023). Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Jepara hampir mencapai 6%, lebih tinggi dibanding rata-rata Jawa Tengah dan nasional Nurfaizah (2023). UMKM berfungsi sebagai penggerak ekonomi dengan memberikan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat Nurfaizah (2023). Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Jepara menggarisbawahi pentingnya pengembangan UMKM dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan Solikhah (2024). Fokus utama dalam



(RPJPD) mencakup peningkatan kualitas sumber daya manusia, transformasi sosial, dan pengembangan ekonomi berbasis produk unggulan daerah (Solikah, 2024).

Kinerja keuangan mengarah pada penilaian subjektif tentang seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dari kegiatan bisnis utamanya untuk menghasilkan pendapatan. Istilah ini juga digunakan sebagai Ukuran keseluruhan situasi keuangan perusahaan sepanjang periode berjalan Charles & Uford (2023). Dalam konteks bisnis, kinerja keuangan berperan sebagai elemen penting yang mencerminkan hubungan perusahaan dengan faktor internal dan eksternal. Ketika menilai kinerja suatu perusahaan, laporan keuangan menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan, karena berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kondisi dan kesehatan finansial perusahaan tersebut Rosihana et al., (2023). Kinerja keuangan sangat penting bagi pertumbuhan UMKM karena sangat penting untuk mengelola uang dengan baik dan efisien, yang dapat mengurangi risiko kegagalan. Namun, peningkatan kuantitas UMKM tidak selalu diiringi peningkatan kualitas, khususnya di bidang manajemen keuangan. Banyak pengguna UMKM masih kesulitan dalam perencanaan keuangan, akses pembiayaan, dan penggunaan teknologi keuangan yang lebih canggih di era digital. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan dapat mendukung operasional keuangan UMKM. Penelitian yang dilakukan terhadap 66 pelaku UMKM furniture di Jepara menunjukkan bahwa pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pemahaman dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akutansi Keuangan Enittas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi ini mencerminkan bahwa aspek literasi dan pengelolaan keuangan UMKM belum optimal, yang berpotensi berdampak pada kinerja keuangan usaha. Oleh karena itu, perlu untuk mempelajari lebih Melalui peningkatan pengetahuan keuangan, kemudahan akses finansial, dan penggunaan teknologi digital, UMKM dapat mengoptimalkan produktivitasnya (Yanto, 2021).

Pelaksanaan edukasi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat sangat penting, mengingat hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia mencapai 49,68 persen. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2013, 2016, dan 2019 yang masing-masing hanya sebesar 21,84 persen, 29,70 persen, dan 38,03 persen. (OJK, n.d.-a). Tujuan jangka panjang dari literasi keuangan yaitu Berguna dalam menilai dan mengelola situasi keuangan untuk memastikan stabilitas atau kestabilan dalam jangka panjang dan meningkatkan jumlah orang yang menggunakan produk dan layanan keuangan. (OJK, 2024). Literasi keuangan menjadi faktor penting bagi pelaku UMKM, karena kemampuan dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat berperan langsung dalam menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang Chudlori & Widiastuti (2025). Beberapa studi terdahulu memberikan hasil yang kontradiktif. Misalnya, Aini & Astuti (2023) dan Darmawan et al. (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif pada kinerja keuangan. Namun di sisi lain, penelitian dari Shidiq et al. (2024) Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan pengguna UMKM belum diimplementasikan secara efektif dalam operasional bisnis. Ini menghilangkan kemungkinan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan.

Inklusi keuangan juga menjadi variabel yang menarik untuk dikaji. Di banyak organisasi, inklusi keuangan mengacu pada ketersediaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kohesi masyarakat Andriani, (2025). Dalam praktiknya, masih banyak UMKM yang mengalami ketidakmampuan dalam pembiayaan formal, baik karena keterbatasan dokumen maupun kurangnya pemahaman mengenai sistem keuangan formal. Penelitian Darmawan et al. (2021) menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas UMKM. Namun sebaliknya, Alamsyah et al. (2024) menemukan bahwa peningkatan inklusi keuangan tidak selalu berkorelasi dengan perbaikan kinerja finansial UMKM.

Di era digital ini, teknologi keuangan dapat digunakan sebagai solusi untuk berbagai tantangan keuangan yang dihadapi oleh UMKM. Teknologi keuangan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengakses pinjaman, melakukan transaksi, serta mengelola keuangan agar lebih efisien. Teknologi keuangan bukan sekedar alat untuk transaksi, tetapi juga penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing UMKM (Rusdi et al., 2023). Hasil penelitian dari Pandak & Nugroho (2023) menunjukkan bahwa teknologi keuangan memiliki dampak pada operasi keuangan UMKM, sedangkan hasil penelitian dari Ardyanfitri (2023) teknologi Keuangan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara langsung, karena tidak semua UMKM memiliki pemahaman tentang penggunaan teknologi dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat urgensi untuk mengkaji lebih lanjut peran literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Studi ini secara khusus berfokus pada UMKM mebel ukir di Kabupaten Jepara, dengan harapan dapat memberikan kontribusi empiris dan praktis terhadap pengembangan sektor UMKM di era digital yang semakin kompetitif.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

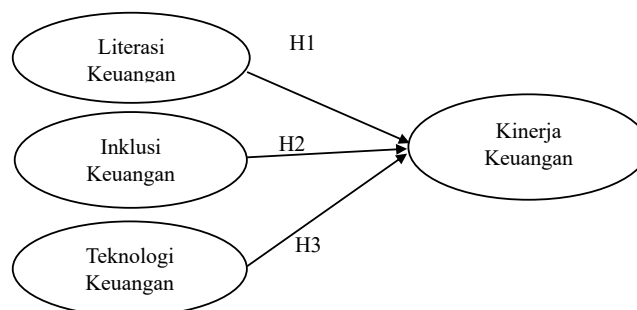
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan penerapan metode survei dan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM mebel ukir di Kabupaten Jepara yang telah



menjalankan usaha minimal dua tahun. Variabel dependen yaitu kinerja keuangan (KK). Sedangkan variabel independennya antara lain: Literasi Keuangan (LK), Inklusi Keuangan (IK), dan Teknologi Keuangan (TK).

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM mebel ukir yang ada di Kabupaten Jepara, yang jumlahnya cukup banyak yaitu 699 unit usaha mebel ukir Dinas UMKM Jepara (2021). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling, dengan populasi penelitian mencakup seluruh UMKM mebel ukir yang masih aktif, berdomisili di Kabupaten Jepara, dan telah beroperasi sekurang-kurangnya selama dua tahun. Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung dan online untuk menjangkau responden yang lebih luas. Pengumpulan data langsung dilakukan dengan mengunjungi lokasi UMKM yang telah ditentukan, sementara kuesioner online disebarakan melalui platform media sosial. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang diukur dengan skala Likert.

Penentuan sampel mengacu pada rumus Hair et al., (2022), yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang tepat untuk analisis SEM (Structural Equation Modelling) adalah sekitar 5-10 kali jumlah indikator pada kuesioner. Hair et al. menganjurkan untuk menggunakan sampel yang lebih besar bila memungkinkan karena itu lebih representatif. Penelitian ini ditentukan berdasarkan ukuran sampel minimum 10 kali jumlah indikator, maka jumlah sampel minimum yang diperlukan adalah 150 responden. Namun, ukuran sampel dalam penelitian ini ditingkatkan menjadi 200 responden untuk meminimalkan kemungkinan data tidak valid atau masalah pengisian data.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.2 Teori Resource Based View RBV

Teori Resource Based Perspective (RBV) adalah pendekatan strategis dalam manajemen yang menyatakan bahwa daya saing suatu organisasi atau bisnis bergantung pada kemampuannya untuk mengelola dan memaksimalkan sumber daya sehari-hari yang tidak stabil, sulit ditangani, dan sulit digantikan Widnyani et al., (2025). Konsep ini menekankan pentingnya asset internal seperti kompetensi, keterampilan, dan sumber daya keuangan yang memungkinkan perusahaan menciptakan nilai yang lebih besar dibandingkan pesaing. Penerapan RBV sangat relevan untuk pengembangan UMKM, mengingat banyak usaha kecil dan menengah bergantung pada kapabilitas internal, termasuk pengetahuan, ketrampilan manajemen. Dan modal sosial, untuk mencapai pertumbuhan dan keberlanjutan Widnyani et al., (2025). Teori RBV ini menjelaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan, sebagai sumber daya internal perusahaan, memiliki nilai dan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bisnis untuk mencapai tujuan kompetitif dan meningkatkan produktivitas (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021).

2.3 Definisi Variabel Penelitian

2.3.1 Kinerja Keuangan UMKM

Kinerja merupakan hasil penilaian terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, dengan melihat dari standar yang telah ditentukan bersama. Perlu dilakukan evaluasi atau pengukuran secara periodik pada setiap pekerjaan yang telah diselesaikan. Kinerja keuangan merepresentasikan efektivitas perusahaan dalam mengelola serta mengalokasikan sumber daya finansialnya sesuai dengan kaidah pengelolaan keuangan yang berlaku (Hutabarat, 2020).

Kinerja keuangan adalah proses, hasil, atau kemampuan karyawan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai bagi perusahaan atau pemiliknya dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien Rahayu (2020). Kinerja keuangan perusahaan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola aspek keuangan, yang tercermin melalui laporan keuangan. Manajemen menetapkan indikator kinerja berdasarkan hasil analisis yang disesuaikan dengan arah dan strategi perusahaan. Ukuran-ukuran ini berfungsi sebagai faktor keberhasilan perusahaan baik saat ini maupun ke depan. Dengan adanya peningkatan pada faktor kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa strategi bisnis perusahaan telah berhasil diimplementasikan secara efektif (Aini & Astuti, 2023).

Berdasarkan dua pertanyaan tersebut dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan tidak hanya berfokus terhadap kepatuhan aturan dan prinsip keuangan, kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari proses, tetapi juga dari kemampuannya dalam menghasilkan capaian yang optimal dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola keuangan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan demikian, penilaian kinerja keuangan penting



dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa perusahaan menjaga agar proses pencapaian tujuan tetap sejalan dengan rencana yang telah ditentukan.

Kinerja keuangan memiliki beberapa indikator yang diukur dari 4 aspek yaitu pertumbuhan omzet penjualan, pertumbuhan pelanggan dan pertumbuhan profit (keuntungan) Oktaviah, (2024). Menurut Winbaktianur & Siregar (2021) terdapat tiga indikator yang terdapat pada kinerja keuangan yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

2.3.2 Literasi Keuangan

Literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menganalisis informasi melalui membaca atau menulis. Kemampuan ini terkait erat dengan keterampilan berbahasa, meliputi pengetahuan dan penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Selain itu, literasi juga memerlukan keterampilan kognitif dan pemahaman terhadap berbagai bentuk teks (genre) serta kultural Mannan et al. (2023). Menurut OJK, literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan dan perilaku guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat umum.

Pemahaman literasi keuangan adalah cara efektif untuk belajar tentang uang dan membuat keputusan keuangan yang tepat, yang dapat membantu masyarakat meningkatkan jumlah uang yang beredar. Pada akhirnya, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Literasi keuangan sendiri mengacu pada pemahaman atau kemampuan individu untuk memahami berbagai konsep keuangan dan menganalisisnya menggunakan akuntabilitas. (Alamsyah et al., 2024; Putri et al., 2022).

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk memahami dan menyelesaikan masalah keuangan secara efisien, serta pengetahuan dan keterampilan yang mendukung transaksi keuangan. Literasi keuangan akan sangat penting untuk memberikan dampak jangka panjang dan membantu menjaga kondisi keuangan yang stabil, aman, dan sejahtera. Literasi keuangan tidak hanya penting untuk kebutuhan individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan bisnis suatu negara. Karena itu, peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat umum merupakan faktor penting dalam pengembangan sektor keuangan suatu negara (Choerudin et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari Aini & Astuti (2023) literasi keuangan terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka hal tersebut berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Literasi keuangan menjadi aset internal UMKM yang berperan dalam menjaga keberlangsungan usaha serta mendukung peningkatan kinerja dan daya saing secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Darmawan et al. (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat literasi keuangan di kalangan pengguna UMKM meningkat, maka tingkat kinerja keuangan pengguna UMKM juga meningkat.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.3.3 Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan menurut OJK berarti memastikan masyarakat umum memiliki akses ke berbagai organisasi, barang, dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan mereka. Salah satu sasaran utama inklusi keuangan ialah membantu UMKM dalam mengatasi kesulitan memperoleh layanan keuangan (Marini et al., 2024).

Inklusi keuangan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan ketersediaan dan kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal yang memadai, aman, nyaman, dan terjangkau, terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan, seperti masyarakat berpendapatan rendah, penduduk di wilayah pedesaan, serta pihak-pihak yang belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem keuangan formal. Melalui inklusi keuangan, individu maupun pelaku usaha tidak hanya memperoleh akses terhadap layanan keuangan dasar, tetapi juga memiliki kesempatan untuk memanfaatkan berbagai produk dan layanan keuangan yang lebih luas. Dengan demikian, inklusi keuangan secara keseluruhan bertujuan untuk mendorong terciptanya layanan keuangan yang bersifat inklusif, adil, dan dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat Ul et al., (2025). Menurut Otoritas Jasa Keuangan, (2021), indikator inklusi keuangan mencakup empat aspek utama, yaitu akses, layanan jasa, kualitas, dan produk keuangan.

Hasil penelitian dari Darmawan et al. (2021) menunjukkan bahwa inklusi uang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap keuangan kinerja UMKM, ini berarti bahwa jika inklusi uang meningkat, keuangan kinerja juga akan meningkat. Hal ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H2: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.3.4 Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan merupakan penggabungan teknologi dengan sistem keuangan yang kemudian berkembang menjadi inovasi yang memudahkan sistem keuangan. Revolusi teknologi keuangan, yang dipicu oleh gelombang start-up dengan inovasi dalam model bisnis dan sumber pendapatan, serta produk dan layanan terbaru, telah membawa perubahan positif dalam sektor keuangan di tingkat global Raharjo (2021). Teknologi keuangan memudahkan UMKM



yang masih minim literasi keuangan dengan menyediakan layanan keuangan yang simpel dan mudah dipahami. Melalui aplikasi dan platform teknologi finansial seperti QRIS, DANA, GOPAY, OVO, dan lainnya, melalui pemanfaatan sistem keuangan modern, UMKM berkesempatan melakukan transaksi pembayaran serta mengakses berbagai data finansial, serta mengatur keuangan mereka tanpa memerlukan pemahaman mendalam tentang konsep keuangan (Lubis & Nurhayati, 2024).

Hasil penelitian dari Pandak & Nugroho (2023) hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan memiliki keterkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan UMKM, sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marini et al. (2024) bahwa teknologi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Bengkulu.

H3: Teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

2.4 Teknik Analisis Data

Proses analisis data pada studi ini dilakukan melalui pendekatan Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Proses mencakup tahapan evaluasi terhadap model pengukuran (outer model) dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan bahwa instrumen penelitian layak digunakan. Selanjutnya, evaluasi model struktural (inner model) dilakukan untuk menganalisis hubungan antarvariabel yang diteliti. Pengujian hipotesis didasarkan pada nilai koefisien jalur (path coefficient) serta nilai p-value yang diperoleh melalui teknik bootstrapping. Selain itu, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kontribusi variabel bebas terhadap variasi kinerja keuangan UMKM.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data, Tabel 1 menunjukkan karakteristik jawaban responden beserta frekuensinya:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

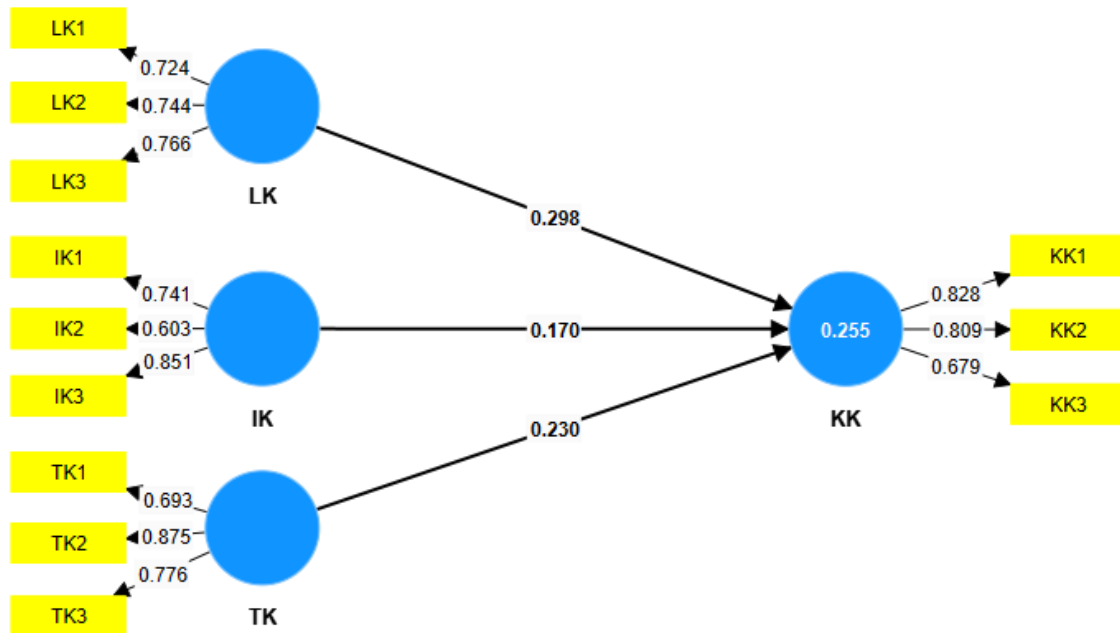
Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	126	62.7%
2. Perempuan	75	37.3%
Pendidikan		
1. Tidak Sekolah	0	0
2. SD/MI/ sederajat	5	2.5%
3. SMP/MTS/ sederajat	18	9%
4. SMA/SMK/ sederajat	144	71.6%
5. S1/S2/S3	34	16.9%
Umur		
1. 18 - 30 Tahun	31	15.4%
2. 31 - 35 Tahun	21	10.4%
3. 36 - 40 Tahun	68	33.8%
4. lebih dari 41 Tahun	81	40.3%
Pendapatan		
1. Kurang dari 1 juta rupiah	0	0
2. 1 - 3 juta rupiah	17	8.5%
3. lebih dari 3 juta rupiah	184	91.5%

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 62,7% dan perempuan sebesar 37,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sebesar 71,6% dan hanya 16,9% yang berpendidikan tinggi (S1/S2/S3). Dari segi usia, sebagian besar responden berusia di atas 36 tahun sebesar 74,1%, menunjukkan bahwa pelaku UMKM mebel ukir berada pada usia produktif. Berdasarkan tingkat pendapatan, sebagian besar responden memiliki penghasilan lebih dari Rp3.000.000 per bulan sebesar 91,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mebel ukir di Kecamatan Jepara didominasi oleh individu berusia produktif dengan tingkat pendidikan menengah dan pendapatan yang relatif tinggi.

Gambar 2 menunjukkan model pengukuran dan model struktural yang menggambarkan hubungan antara beberapa konstruk laten dengan indikatornya. Terdapat tiga variabel eksogen, yaitu LK, IK, dan TK, yang masing-masing diukur oleh tiga indikator. Variabel LK diukur oleh indikator LK1, LK2, dan LK3 dengan nilai loading faktor sebesar 0,724; 0,744; dan 0,766 yang menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam merefleksikan konstruknya. Variabel IK diukur oleh IK1, IK2, dan IK3 dengan nilai loading 0,741; 0,603; dan 0,851, di mana IK3 memiliki kontribusi paling tinggi. Sementara itu, variabel TK diukur oleh TK1, TK2, dan TK3 dengan nilai loading masing-masing 0,693; 0,875; dan 0,776, yang menunjukkan bahwa indikator TK2 paling dominan dalam membentuk konstruk tersebut.



Ketiga variabel eksogen tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel endogen KK yang diukur oleh indikator KK1, KK2, dan KK3 dengan nilai loading sebesar 0,828; 0,809; dan 0,679. Secara struktural, pengaruh terbesar terhadap KK berasal dari variabel LK dengan koefisien jalur sebesar 0,298, diikuti oleh TK sebesar 0,230, dan IK sebesar 0,170. Nilai R-square pada variabel KK sebesar 0,255 menunjukkan bahwa kemampuan ketiga variabel eksogen dalam menjelaskan variasi konstruk KK tergolong rendah hingga moderat, artinya masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi variabel tersebut.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Tabel 2. Outer Loading

	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan
IK1	0.741			
IK2	0.603			
IK3	0.851			
KK1		0.828		
KK2		0.809		
KK3		0.679		
LK1			0.724	
LK2			0.744	
LK3			0.766	
TK1				0.693
TK2				0.875
TK3				0.776

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator penelitian memiliki nilai loading factor di atas 0,6 sehingga dinyatakan valid secara konvergen. Terdapat beberapa variabel yang menunjukkan angka 0,6 namun masih dapat diterima karena mendekati batas minimal yang disyaratkan temuan ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang digunakan telah mampu merepresentasikan masing-masing variabel penelitian secara memadai, sehingga layak digunakan dalam tahapan analisis selanjutnya.

Tabel 3. Construck reliability and validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
IK	0.616	0.686	0.780	0.546
KK	0.661	0.663	0.817	0.600
LK	0.607	0.609	0.789	0.555
TK	0.693	0.749	0.827	0.616

Hasil analisis pada Tabel 3 mengindikasikan bahwa seluruh variabel memiliki nilai composite reliability di atas ambang batas 0,7, sehingga instrumen yang digunakan dinilai reliabel. Nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh variabel juga berada pada kategori moderat hingga baik, menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Sementara



itu, nilai AVE yang mendekati atau di atas 0,5 menandakan bahwa setiap konstruk telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Dengan demikian, seluruh item pertanyaan layak digunakan dalam pengujian model penelitian.

Tabel 4. Discriminant Validity

	Inklusi Keuangan	Kinerja Keuangan	Literasi Keuangan	Teknologi Keuangan
IK	0.739			
KK	0.344	0.775		
LK	0.242	0.381	0.745	
TK	0.442	0.359	0.179	0.785

Berdasarkan Tabel 4, nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel mampu dibedakan secara jelas dengan baik dari variabel lain, sehingga model penelitian memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian, keterkaitan antar variabel dalam model penelitian dapat dikatakan independen dan terukur secara akurat.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Total Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
IK -> KK	0.170	0.182	0.069	2.448	0.014	Diterima
LK -> KK	0.298	0.306	0.053	5.599	0.000	Diterima
TK -> KK	0.230	0.233	0.065	3.569	0.000	Diterima
R-square adjusted	0.243					
R-square	0.255					

Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai p-value di bawah 0,05. Di antara ketiganya, variabel yang paling dominan memengaruhi kinerja keuangan adalah inklusi keuangan. Nilai R-square sebesar 0,255 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan 25,5% variasi perubahan pada kinerja keuangan UMKM, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

3.1 Pembahasan

3.3.1 Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berdasarkan hasil pengujian, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,298 dan p-value 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pengguna UMKM maka semakin meningkat pula tingkat kinerja keuangan yang optimal. Literasi keuangan membantu pemilik usaha memahami arus kas, mengidentifikasi perencanaan keuangan, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Hasil penelitian ini mendukung teori Resource Based View (RBV) yang menyatakan bahwa sumber daya internal berupa pengetahuan dan kemampuan keuangan merupakan aset strategis yang meningkatkan efektivitas serta hasil keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Temuan penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan studi sebelumnya Aini & Astuti (2023) dan Darmawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat memperbaiki kinerja keuangan UMKM melalui pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

3.3.2 Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa peningkatan inklusi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja finansial UMKM dengan nilai koefisien sebesar 0,170 dan p-value 0,014, dalam penelitian ini inklusi keuangan menjadi variabel yang paling dominan. Artinya, semakin mudah pelaku UMKM mengakses layanan keuangan formal seperti tabungan, kredit, dan asuransi, maka semakin baik pula performa keuangannya. Akses yang memadai terhadap lembaga keuangan memungkinkan UMKM memperoleh modal, mengatur keuangan, serta memperluas kapasitas usahanya. Berdasarkan teori Resource Based View, akses terhadap sumber pembiayaan dan layanan keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya strategis yang mendukung penciptaan keunggulan kompetitif apabila dimanfaatkan secara optimal. Dominannya pengaruh inklusi keuangan menunjukkan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses sumber daya finansial menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM. Hasil ini mendukung temuan Darmawan et al. (2021) dan Rusdi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan berperan penting dalam meningkatkan stabilitas dan pertumbuhan keuangan UMKM.

3.3.3 Teknologi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM



Hasil pengujian menunjukkan bahwa teknologi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan nilai koefisien sebesar 0,230 dan p-value 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan seperti pembayaran digital, aplikasi pencatatan keuangan, dan layanan pinjaman daring dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan efisiensi operasional serta mempercepat proses transaksi. Teknologi keuangan juga memperluas akses pasar dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data. Temuan ini sejalan dengan teori Resource Based View yang menekankan bahwa kemampuan UMKM dalam memanfaatkan teknologi keuangan secara efektif merupakan kapabilitas strategis yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan usaha. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pandak & Nugroho (2023) serta Marini et al. (2024) yang menyebutkan bahwa penggunaan teknologi keuangan mendorong peningkatan kinerja dan daya saing UMKM.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 200 responden pelaku UMKM mebel ukir di Kabupaten Jepara, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Ketiga variabel tersebut terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif. Di antara ketiga variabel tersebut, inklusi keuangan memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan asuransi memberikan dampak besar terhadap keberlangsungan usaha. Sementara itu, teknologi keuangan berkontribusi dalam mempermudah transaksi dan pengelolaan keuangan, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Literasi keuangan menjadi dasar penting dalam membantu pelaku UMKM mengambil keputusan finansial yang bijak dan terencana. Temuan ini sejalan dengan teori Resource Based View yang menekankan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh kemampuan pelaku dalam mengelola sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki. Literasi keuangan mempresentasikan sumber daya internal berupa pengetahuan, inklusi keuangan mencerminkan akses terhadap sumber daya keuangan, sedangkan teknologi keuangan berperan sebagai kapabilitas operasional yang mendukung efisiensi usaha. Kombinasi ketiga faktor tersebut mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan. Penelitian ini terbatas pada UMKM mebel ukir di Kabupaten Jepara dengan teknik accidental sampling serta pengukuran kinerja keuangan yang masih bersifat persepsional. Studi berikutnya diharapkan menggunakan data keuangan yang lebih objektif serta memperluas cakupan variabel keuangan, seperti pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan, untuk memperdalam analisis kinerja keuangan UMKM.

REFERENCES

- Aini, F. N., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh Inovasi Teknologi, Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Kasus Umkm Di Jabodetabek. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 1(2), 93–102. <https://doi.org/10.37365/ebid.v1i2.181>
- Alamsyah, M. F., Olii, N., Solikhan, E. Z., & Rizal, D. A. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 673–684. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/6941>
- Andriani, S. (2025). Inklusi keuangan: Dampak literasi keuangan, literasi keuangan digital, dan financial technology pada mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 12–17.
- Ardyanfitri, H. (2023). Inklusi Keuangan sebagai Mediasi Financial Technology dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Pasuruan. *Jurnal MANOVA*, 6(2), 100–114.
- Charles, I. I., & Uford, I. C. (2023). Comparative Analysis And Evaluation Of Business And Financial Performance Of Amazon . Com : A Three-Year. 11(2), 69–92.
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilaaw, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Chudlori, A. R., & Widiastuti, A. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Modal Usaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Jepara. *REVITALISASI: Jurnal Ilmu Manajemen*, 14(<https://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/Revitalisasi/issue/view/445>). <https://doi.org/10.32503/revitalisasi.v14i2.7887>
- Darmawan, A., Sepriani, A., Bagis, F., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180. <http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Hutabarat, F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (G. Puspitasari (ed.)). Penerbit Desanta Muliavisitama.
- Indonesia, K. (2026). *UMKM Indonesia — Kadin Indonesia*. <https://web-kadin.kadinevolve.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Lubis, E. F. M., & Nurhayati. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 5(2), 178–187. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i2.5259>
- Mannan, A., Gustiar, Gani, R. A., Purnomo, A., Karo-Karo, R., Abbas, I., Fudial, Fitriyah, Wissang, I. O., & Kanusta, M. (2023). Pendidikan Literasi (U. Hidayati & M. Yamin (eds.)). SELAT MEDIA PARTNERS.



- Marini, M., Yusmantiarti, Y., Faradilla, I., & Setiorini, H. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy, Financial Inclusion And Financial Technology. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 285–296. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.5323>
- Nurfaizah, U. (2023). UMKM Jadi Andalan Jepara Naikkan Perekonomian Daerah. *BETANEWS*. <https://betanews.id/2023/06/umkm-jadi-andalan-jepara-naikkan-perekonomian-daerah.html>
- OJK. (2024). Literasi Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Oktaviah, N. (2024). Pengukuran Kinerja Keuangan : Pendekatan , Metode , dan Implikasinya dalam Pengelolaan Perusahaan. 5, 1–17.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021 - 2025 1. 1–130.
- Pandak, A., & Nugroho, D. S. (2023). Pengaruh Financial Technology Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Umkm. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(3), 311–320. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i3.216>
- PEREKONOMIAN, K. K. B., & INDONESIA, R. (2022). Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah.
- Putri, R. E., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1664–1676. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.790>
- Raharjo, B. (2021). *Fintech: Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Yayasan Prima Agus Teknik, Universitas STEKOM.
- Rahayu. (2020). Kinerja Keuangan Perusahaan. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Rosihana, A. D., Ekonomi, F., Bina, U., & Informatika, S. (2023). Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). 2(4).
- Rusdi, Ikhsan, M. N., & Syaharuddin, S. (2023). Peran Fintech, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Study of Scientific and Behavioral Management (SSBM)*, 4.
- Shidiq, Y., Wibowo, E., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Riyadi, U. S. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan , Digital Marketing dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Kuliner di Kecamatan Serengan Surakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 192–203. <https://doi.org/doi.org/10.62710/rt11q756> Hal. 192-203 Pengaruh
- Solikah, L. B. (2024). Musrenbang 2024, Bappeda Jateng Apresiasi Pertumbuhan Ekonomi Jepara. *Joglo Jateng*. <https://joglojateng.com/2024/03/27/musrenbang-2024-bappeda-jateng-apresiasi-pertumbuhan-ekonomi-jepara/>
- Ul, A., Ujung, H., & Tambunan, K. (2025). *Amkop Management Accounting Review (AMAR) Analysis of Financial Inclusion in Umkm Medan City : A Review of Sharia Economics*. 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i1.2686>
- Widnyani, N. M., Riyanto, A. A., Rosyidah, E., Made, N., & Lisnawati, A. (2025). Resource-Based View , Dynamic Capabilities , and Entrepreneurial Orientation : Their Impact on MSME Performance and Sustainable Competitive Advantage of MSMEs in Bali. 10(2), 206–217.
- Winbaktianur, & Siregar, L. M. (2021). Kinerja Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 121–129. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.151>
- Yanto. (2021). ersepsi Pemahaman Pengusaha dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kabupaten Jepara. *Jurnal Akutansi Dan Perpajakan*, 7. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/ap/article/view/5521/pdf>